

Kajian Studi Etnofarmasi Tanaman Obat yang Berpotensi Sebagai Kosmetik Herbal pada Beberapa Daerah di Indonesia

Virsa Handayani *, Andi Amalia Dahlia, Marwah, Aktsar Roskiana Ahmad.

Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia

Makassar, Sulawesi Selatan

*Corresponding Author:

Email: virsa.handayani@umi.ac.id

ABSTRACT

Medicinal plants have long been known to provide many benefits: medicine, foodstuffs, and cosmetics. The approach taken is to explore a particular community in the use of herbal cosmetics from natural ingredients, namely ethnopharmacy. The research aimed to inventory the types of medicinal plants that can be used as herbal cosmetics in several regions in Indonesia, namely the Dayak ethnic (Kanayatn), Central Java, Using, keraton, Melayu, Wolio and Sasak. The data obtained from this research used the narrative review method such as database Google, Pubmed, Science Direct, then selected journals that met the research criteria. Based on the exploration of articles in several databases, the results obtained 44 families and 76 plant species used as herbal cosmetics such as removing body odor, nail care, eye care, facial and skin care, hair care, stamina booster and postpartum care for women. The processing and usage are still done traditionally, namely to be shredded, cut into pieces, milled, boiled, kneaded, burned, drunk, pasted, smeared, rubbed, rubbed, chewed.

Keywords: Ethnopharmacy, herbal cosmetics, Indonesia

PENDAHULUAN

Etnofarmasi merupakan suatu ilmu interdisipliner yang berhubungan dengan istilah farmasi dan budaya tertentu yang mengkarakterisasi penggunaan sediaan tersebut pada sejumlah kelompok manusia. Etnofarmasi meliputi studi identifikasi, klasifikasi, kategorisasi kognitif terhadap bahan alam yang digunakan untuk pengobatan (etnobiologi), pembuatan sediaan farmasi (etnofarmasetika), penentuan aktivitas tertentu dari suatu sediaan (etnofarmakologi), dan aspek sosiomedis akibat penggunaan sediaan tersebut (etnomedisin) (Pieroni *et al*, 2002).

Negara Indonesia mempunyai sumber kekayaan alam yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupan manusia, contohnya kekayaan alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Jika digali lebih dalam lagi, banyak tumbuhan yang bisa di manfaatkan untuk kesehatan dan juga kecantikan. Banyak orangtua pada zaman dahulu yang

menggunakan bahan herbal digunakan untuk perawatan, baik perawatan wajah, rambut dan juga tubuh. Karena pada saat itu belum ada teknologi canggih, sehingga baik pria maupun wanita hanya tergantung pada sumber daya alam asli yang diperoleh dari lingkungan sekitar untuk merawat kecantikan (Dewayanti D & marwiyah, 2014). Perkembangan kosmetik herbal di Indonesia sangat pesat. Industri kosmetik merupakan salah satu prioritas yang berperan besar dalam perekonomian Indonesia. Pasalnya, Indonesia memiliki kekayaan bahan kecantikan alami dan jumlah penduduk mencapai 260 juta jiwa dan sebagian besar wanita lebih menyukai produk alami dibandingkan produk sintetis untuk meningkatkan kecantikan dan kesehatannya. (Tafsia CL, 2017). Pada komunitas atau etnis tertentu biasanya menggunakan kosmetik herbal dari tanaman obat secara langsung baik dalam bentuk mentah, ekstrak, simplisia maupun perajangan dimana cara pengolahannya biasanya direbus, diremas, diparut, ditumbuk, dipotong-potong maupun dicampur dengan bahan yang lain. Kosmetik herbal semakin berkembang dan disukai oleh masyarakat karena penggunaan kosmetik dari tanaman obat saat ini sedang populer dikalangan remaja hingga dewasa. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian menggunakan metode *narrative review* untuk mengkaji beberapa literatur terkait tanaman obat yang berpotensi sebagai kosmetik herbal pada beberapa daerah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji beberapa artikel ilmiah yang sudah diteliti maupun di publikasi. Adapun data-data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan metode *narrative review* seperti database google scholar, Pubmed, Science direct. Hasil penelitian ini dilakukan untuk menemukan beberapa tanaman obat yang berpotensi sebagai kosmetik herbal yang masih digunakan pada etnis atau komunitas tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian studi literatur terdapat beberapa jenis tanaman obat sebanyak 76 spesies tanaman dari 44 famili yang digunakan oleh beberapa etnis sebagai

kosmetik herbal, dimana pada tiap etnis teridentifikasi adanya tanaman obat yang sama digunakan sebagai kosmetik herbal seperti daun sirih, kelapa, kemiri, lidah buaya, melati, pacar kuku, pandan, pinang, temulawak, dan pisang.(dapat dilihat pada Tabel 1).

Pada etnis Jawa, Using, keraton, Melayu, Wolio dan Sasak memanfaatkan tanaman obat untuk perawatan badan seperti menghilangkan bau badan atau pewangi badan. Salah satu contoh tanaman yang digunakan yaitu tanaman *Premna scandens* Roxb. (buas-buas) etnis Melayu menggunakan tanaman ini dengan cara daun diremas sehingga menimbulkan busa kemudian diusapkan pada seluruh tubuh, terutama ketiak setelah itu disiram dengan air bersih. Fitriarni D (2017) menyatakan bahwa pada daun buas-buas memiliki kandungan metabolit sekunder yaitu senyawa flavonoid, alkaloid, fenolik dan saponin.

Pada perawatan gigi dan mulut, beberapa etnis memanfaatkan berbagai tanaman obat untuk menguatkan gusi dan gigi, membersihkan gigi, memutihkan gigi bahkan menghilangkan bau mulut.

Etnis Dayak menggunakan tanaman Areca catechu (pinang) dengan cara diambil kulitnya kemudian digosokkan pada gigi setelah itu dibersihkan. Sedangkan pada etnis Jawa penggunaan tanaman Piper betle (daun sirih) dilumatkan untuk mengingang. Pada etnis Sasak membuat ramuan mamak dengan cara buah pinang yang sudah dibersihkan dipotong seperdelapan kemudian dikunyah lalu diambil selebar daun sirih yang ditambahkan sedikit kapur lalu digulung kemudian dikunyah bersama hingga berubah warna menjadi merah. Menurut Suranto A (2004) dalam bukunya khasiat dan manfaat madu herbal ; menyatakan bahwa daun sirih mengandung minyak atsiri, daun ini memiliki aroma dan rasa yang khas, pedas, tajam, sedap dan merangsang sehingga bermanfaat untuk menghilangkan bau mulut maupun luka bekas cabutan gigi. Selain itu, daun sirih juga menanggulangi kerusakan gigi, menghilangkan bau yang kurang sedap juga mengatasi kesehatan kulit (Moeljanto RD & Mulyono, 2003). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rizkita dkk (2017) daun sirih memiliki mengandung minyak atsiri sehingga memiliki aktivitas antibakteri yang bisa menyebabkan kerusakan gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dalam penelitian ini sehingga dapat selesai dan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan baik.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu jumlah inventarisasi tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh etnis Dayak, Jawa, Using, Keraton, Melayu, Wolio dan Sasak sebanyak 44 famili dan 76 spesies tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai kosmetik herbal seperti menghilangkan bau badan, perawatan kuku, perawatan wajah dan kulit, perawatan rambut, penambah stamina dan perawatan wanita pasca melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andarina, R., & Djauhari, T. 2017. *'Antioksidan dalam dermatologi'*. Jurnal

kedokteran dan kesehatan: publikasi ilmiah fakultas kedokteran universitas sriwijaya. Vol. 4. No. 1. pp. 39-48

2. Anisfiani, W., Asyiah, I.N., Hariani, S.A. 2014. '*Etnobotani bahan kosmetik oleh masyarakat using di kabupaten banyuwangi sebagai bahan ajar populer*'. Jurnal unej. Vol. 3. No. 3. pp. 53-62
3. Arum, G.P.F., Retnoningsih, A., Irsadi, A. 2012. '*Etnobotani tumbuhan obat masyarakat desa keseneng kecamatan sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah*'. Unnes journal of life science biology. Vol. 1. No. 2
4. Arlene, A. 2013. '*Ekstraksi kemiri dengan metode soxhlet dan karakterisasi minyak kemiri*'. Jurnal teknik kimia Usu. Vol. 2. pp. 6-`10
5. Dewayanti, D.A., & Marwiyah. 2014. '*pemanfaatan teh dan jeruk nipis untuk mencerahkan kulit wajah wanita*'. Journal of beauty and beauty health education. vol. 3. No.1
6. Fitriarni, D. 2017. '*Karakteristik dan aktivitas antifungi sabun padat transparan dengan bahan aktif ekstrak daun buas-buas (Premna cordifolia L.)*'. EnviroScienceae. Vol. 13. No. 1. Pp. 40-46
7. Hartanto, S., Fitmawati, Sofiyanti, N. 2014. '*studi etnobotani famili zingiberaceae dalam kehidupan masyarakat lokal di kecamatan pangean kabupaten singing, Riau*'. Vol. 6. No. 2
8. Indriaty, S., Indrawati, T., Taurhesia, S. 2016. '*uji aktivitas kombinasi ekstrak air lidah buaya (Aloe vera) dan akar manis (Glycyrrhiza glabra L.) sebagai penyubur rambut*'. Pharmaciaana. Vol. 6. pp. 55-62
9. Istiqomah, N., Hanifa, N.I., Sukenti, K. 2021. '*Study of ethno cosmetics natural care of batujai village community, west praya, central Lombok*'. Jurnal biologi tropis. Vol. 21. No. 1. pp. 32-41
10. Lidyawati, R., Dwijayanti, F., Yuwita, N., Pradigdo, S.F. 2013. '*Mentel (Permen Wortel) Sebagai Penambah Vitamin A*'. Jurnal ilmiah mahasiswa. Vol. 3. No. 1. pp. 11-15

11. Masyithoh, P.L., Utomo, A.W., Mahati, E., Muniroh, M. 2019. ‘ perbandingan efektifitas ekstrak gel lidah buaya (*Aloe vera* L.) terhadap pertumbuhan sel rambut’. *Jurnal kedokteran di Ponegoro*. Vol. 8. No. 4. pp. 1263-1269
12. Moeljanto, R.D., Mulyono. 2003. *khasiat dan manfaat daun sirih*. PT agromedia pustaka. Tangerang
13. Noviantina, E., dkk. 2018. ‘Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak’. *probobiont*. Vol. 7. No. 1. pp. 61-68
14. Nurzaman, F., Djajadisastra, J., Elya, B. 2018. ‘identifikasi kandungan saponin dalam ekstrak kamboja merah (*Plumeria rubra* L.) dan daya surfaktan dalam sediaan kosmetik’. *Jurnal kefarmasian indonesia*. Vol. 8. No. 2. 85-93
15. Oktoba, Z. 2018. ‘Studi etnofarmasi tanaman obat untuk perawatan dan penumbuh rambut pada beberapa daerah di Indonesia’. *Jurnal jamu Indonesia*. Vol. 3. No. 3. pp. 81-88
16. Rele, A.S., Mohile, R.B. 2003. ‘Effect of mineral oil, sunflower oil, and coconut oil on prevention of hair damage’. *J.cosmet. Sci*. vol 54. pp. 175-192
17. Rizkita, A.D., Cahyono, E., Mursiti, S. 2017. ‘ Isolasi dan uji antibakteri minyak daun sirih hijau dan merah terhadap streptococcus mutans’. *Indonesian journal of chemical science*. Vol. 6. No. 3.
18. Safarina, Syamswisna, Tini. 2020. ‘Studi etnobotani tumbuhan kosmetik alami wanita di lingkungan keratin alwatzikhoebillah sambas’. *Biocelbes*. Vol. 14. No. 3. pp. 279-291
19. Slamet, A., Andarias, S.H. 2018. ‘Studi etnobotani dan identifikasi tumbuhan berkhasiat obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi tenggara’. *Proceeding Biology Education Conference*. Vol 15. No. 1. pp. 721-732
20. Styawan, W., Linda, R., dan Mukarlina. 2016. ‘Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetik oleh suku melayu di kecamatan sungai pinyuh kabupaten mempawah’. *Probobiont*. Vol.5. No 2. pp. 45-42

21. Suranto, A. 2004. *Khasiat dan manfaat madu herbal*. PT.agromedia pustaka. Tangerang
22. Tafsia, C.L. 2017. '*Survey of opinion about usage of traditional cosmetics among students faculty of Pharmacy University of sanata dharma Yogyakarta*' .fakultas farmasi. Universitas sanata dharma. yogyakarta
23. Pieroni, A., Quave, C., Nebel, S., Henrich, M. 2002. '*Ethnopharmacy of the Ethnic Albanians (Arbereshe) of Northern Basilicata*'. Italy (IT). Fitoterapia. 72.217-241.

Tabel 1. Pengelompokkan jenis tanaman etnofarmasi kosmetik herbal pada beberapa daerah di Indonesia

No.	Famili	Genus	Spesies	Nama Indonesia
1	Acanthaceae	Justicia	<i>Justicia gandarussa</i>	Gandarus
2	Amaranthaceae	Amaranthus L.	<i>Amaranthus arenicola</i> (L.)	Bayam pasir
3	Anacardiaceae	Lannea	<i>Lannea coromandelica</i>	pohon kuda
4.	Annonaceae	Annona L..	<i>Annona muricata</i> (L.)	Sirsak
5		Cananga	<i>Cananga odorata</i>	Kenanga
6		Goniothalamus	<i>Goniothalamus wynaadensis</i>	Mansaungan
7		Goniothalamus	<i>Goniothalamus cardiopetalus</i>	Longke
8	Apiaceae	Coriandrum L.	<i>Coriandrum sativum</i> (L.)	Ketumbar
9		Daucus L.	<i>Daucus carota</i>	Wortel
10		Foeniculum	<i>Foeniculum vulgare</i>	Adas
11	Apocinaceae	Calotropis	<i>Calotropis gigantea</i>	Widuri
12	Arecaceae	Areca L.	<i>Areca catechu</i> (L.)	Pinang
13		Cocos L.	<i>Cocos nucifera</i> (L.)	Kelapa
14		Colocasia	<i>Colocasia esculenta</i>	Keladi
15	Asphodelaceae	Aloe L.	<i>Aloe vera</i> (L.)	Lidah buaya
16	Asteraceae	Gynura	<i>Gynura procumbeni</i>	Sambung nyawa
17		Bulmea	<i>Bulmea balsamifera</i> (L.)	Sembung
18		Pluchea	<i>Pluchea indica</i> (L.)	Beluntas
19	Balsaminaceae	Impatiens L.	<i>Impatiens balsamina</i>	Pacar air
20	Blechnaceae	Blechnum	<i>Blechnum orientale</i>	Paku mamuraja
21	Bonnetiaceae	Ploiarium	<i>Ploiarium alternifolium</i>	Bingir
22	Caricaceae	Carica	<i>Carica papaya</i>	Pepaya

23	Catcaceae	Hylocereus (A.berger)	<i>Hylocereus undatus</i>	Naga
24	Caesalphiaceae	Albizia Durazz.	<i>Albizia saponaria</i>	Langir
25		Caesalpinia L.	<i>Caesalpinia sappan</i> (L.)	Secang
26	Caryophyllaceae	Saponaria L.	<i>Saponaria officinalis</i> (L.)	Kembang sengeh
27	Convolvulaceae	Ipomoea L.	<i>Ipomoea alba</i> (L.)	Daun bolah
28		Ipomoea L.	<i>Ipomoea sepiaria</i>	Tandan lilin
29		Ipomoea L.	<i>Ipomea pes-caprae</i>	Katang-katang
30	Cucurbitaceae	Cucumis L.	<i>Cucumis sativus</i> (L.)	Mentimun
31		Momordica L.	<i>Momordica charantia</i>	Paria
32		Citrullus Schrad.	<i>Citrullus lanatus</i>	Semangka
33	Clusiaceae	Garcinia L.	<i>Garcinia xanthochymus</i>	Asam kandis
34	Euphorbiaceae	Aleurites	<i>Aleurites moluccanus</i> (L.)	Kemiri
35		Jatropha L.	<i>Jatropha curcas</i> (L.)	Jarak pagar
36		Sauropus Blume	<i>Sauropus androgynus</i> (L.)	Katuk
37	Fabaceae	Pachyrhizus	<i>Pachyrhizus erosus</i> (L.)	Bengkuang
38			<i>grandifolia</i> (L.) Pers	Turi
39	Lamiaceae	Ocimum L.	<i>Ocimum basilicum</i> (L.)	Kemangi
40		Premna L.	<i>Premna scandens</i>	Buas-buas
41		Nigella L.	<i>Nigella sativa</i>	Jintan hitam
42		Pogostemon Desf.	<i>Pogostemon cablin</i>	Nilam
43	Lauraceae	Cinnamomum	<i>Cinnamomum zeylanicum</i>	Kayu manis
44	Lythraceae	Lawsonia L.	<i>Lawsonia inermis</i> (L.)	Pacar kuku
45	Liliaceae	Illicium L.	<i>Illicium verum</i> Hook	Bunga lawing
46		Allium L.	<i>Allium sativum</i> (L.)	Bawang putih
47	Magnoliaceae	Magnolia L.	<i>Magnolia alba</i>	Cempaka
48	Malvaceae	Sida L.	<i>Sida rhombifolia</i> (L.)	Sidaguri

49	Melastomaceae	Melastoma L.	<i>Melastoma Malabathricum</i>	Cengkodok
50	Moraceae	Ficus L.	<i>Ficus sp.</i>	Beringin
51	Myrtaceae	Psidium L.	<i>Psidium guajava</i> (L.)	Jambu biji
52		Syzygium	<i>Syzygium aromaticum</i> (L.)	Cengkeh
53	Musaceae	Musa L.	Musa X paradisiaca (L.)	Pisang
54	Oleaceae	Jasminum L.	<i>Jasminum sambac</i> (L.)	Melati
55	Pandanaceae	Pandanus L.	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan wangi
56	Papilionaceae	Desmodium	<i>Desmodium triquitrum</i>	Daun duduk
57	Piperaceae	Piper L.	<i>Piper betle</i>	Sirih
58		Piper L.	<i>Piper retrofractum</i> Vahl	Cabe jawa
59	Poaceae	Cymbopogon Spreng.	<i>Cymbopogon citratus</i>	Sereh
60		Imperata Cirillo.	<i>Imperata clirindica</i>	Lalang
61	Rosaceae	Rosa L.	<i>Rosa sp.</i>	Bunga mawar
62		Malus	<i>Malus sylvestris</i>	Apel
63	Rhamnaceae	Ziziphus	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Bidara
64	Rubiaceae	Uncaria	<i>Uncaria gambir</i>	Gambir
65	Rutaceae	Aegle	<i>Aegle marmelos</i>	Maja
66		Citrus	<i>Citrus hystrix</i>	Jeruk purut
67		Citrus	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis
68		Citrus	<i>Citrus medica</i>	Lemon
69	Sapotaceae	Mimusops	<i>Mimusops elengi</i> (L.)	Tanjung
70	Solanaceae	Solanum	<i>Solanum lycopersicum</i> (L.)	Tomat
71	Umbelliferae	Centella L.	<i>Centella asiatica</i> (L.)	Pegagan
72	Zingiberaceae	Curcuma	<i>Curcuma heyneana</i>	Temugiring
73		Kaempferia	<i>Kaempferia galanga</i> (L.)	Kencur
74		Curcuma	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak

75	Curcuma	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit
76	Zingiber	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe